



# Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram

Fitri Herbianti<sup>1</sup>, Sripatmi<sup>2</sup>, Tabita Wahyu Triutami<sup>2</sup>, Baidowi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

fitriherbianti2019@gmail.com

## Abstract

This research aims to describe mathematical problem solving abilities in terms of learning interest of class VIII students at SMP Negeri 11 Mataram for the 2024/2025 academic year. This type of research is qualitative descriptive research, which was carried out at SMP Negeri 11 Mataram with class VIII-B research subjects selected using purposive sampling techniques. Data collection techniques use questionnaires, tests and interviews. Data collection techniques used questionnaires, tests and interviews. Based on the results of the study, it shows that there is a relationship between the level of interest in learning mathematics of class VIII students of SMP Negeri 11 Mataram and the ability to solve mathematical problems. So that students with high category interest in learning mathematics and high problem solving abilities are able to carry out all stages of problem solving, students with medium category interest in learning mathematics and high problem solving abilities are able to carry out all stages of problem solving, students with medium category interest in learning mathematics and medium problem solving abilities are able to carry out all stages of problem solving only on some questions, students with medium category interest in learning mathematics and low problem solving abilities are only able to carry out 3 stages of problem solving and students with low category interest in learning mathematics and low problem solving abilities are only able to carry out 3 stages of problem solving.

**Keywords:** Interest in learning; Problem solving ability; Polya Steps

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian kelas VIII-B yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Sehingga diperoleh siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi dan kemampuan pemecahan masalah tinggi mampu melaksanakan semua tahapan pemecahan masalah, siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang dan kemampuan pemecahan masalah tinggi mampu melaksanakan semua tahapan pemecahan masalah, siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang dan kemampuan pemecahan masalah sedang mampu melaksanakan semua tahapan pemecahan masalah hanya pada beberapa soal, siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang dan kemampuan pemecahan masalah rendah hanya mampu melaksanakan 3 tahapan pemecahan masalah serta siswa dengan minat belajar matematika kategori rendah dan

kemampuan pemecahan masalah rendah hanya mampu melaksanakan 3 tahapan pemecahan masalah.

**Kata Kunci:** Minat belajar; Kemampuan pemecahan masalah; Langkah Polya

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan berdampak pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan adalah media yang berkualitas dan berpotensi, proses pendewasaan diri yang terjadi melalui pendidikan menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar setiap kali pengambilan keputusan mengenai suatu permasalahan (Ningsih, Jazuli, & Samparadja, 2021). Menurut Kemendikbudristek No. 8 Tahun 2022 salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah menyelesaikan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh (penyelesaian masalah matematis). Namun, dari proses pembelajaran ataupun hasil belajar siswa ditemukan beberapa masalah yang muncul seperti yang terjadi di SMP Negeri 11 Mataram. Berikut hasil ujian tengah semester ganjil kelas VII tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ujian Tengah Semester Mapel Matematika Siswa SMPN 11 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024**

| No | KKM | Kelas | Rata-Rata Nilai |
|----|-----|-------|-----------------|
| 1. |     | VII-A | 39,5            |
| 2. | 75  | VII-B | 41,5            |
| 3. |     | VII-C | 28,8            |

(Sumber: Guru Matematika Kelas VII)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian tengah semester kelas VII SMP Negeri 11 Mataram masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Hasil belajar yang tidak tuntas secara signifikan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran matematika belum tercapai secara maksimal.

Pemecahan masalah merupakan suatu upaya untuk mencari solusi dari masalah untuk mencapai tujuan dengan cepat (Listiani dkk, 2022). Kemampuan pemecahan masalah dapat dimiliki oleh siswa apabila guru mengajarkannya dengan efektif. Menurut Polya (1973), kemampuan pemecahan masalah ada 4 tahap diantaranya yaitu; (1) *understanding the problem* (memahami masalah), (2) *device a plan* (menyusun rencana), (3) *carry out the plan* (melaksanakan rencana), (4) *looking back* (memeriksa kembali). Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa, karena pemecahan masalah membantu siswa memahami hubungan antara matematika dan mata pelajaran lain serta aplikasinya dalam dunia nyata (Sapitri dkk, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2024 dengan salah satu guru matematika SMP Negeri 11 Mataram dikatakan bahwa, masih banyak

siswa kelas VII yang kemampuan pemecahan masalah matematikanya masih kurang atau bahkan ada sama sekali yang tidak bisa memecahkan masalah matematika. Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kendala terkait dengan kondisi kelas. 1) Kesiapan siswa dalam menerima penjelasan materi, 2) kemampuan siswa baik dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan maupun kemampuan mengerjakan soal matematika, 3) kemandirian siswa saat menjawab soal-soal, 4) serta keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat menjadi salah satu penentu hasil belajar. Kendala-kendala yang dialami saat proses pembelajaran tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

Pada tanggal 19 Maret 2024 pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, beberapa siswa juga sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, siswa juga kurang aktif dan antusias dalam berdiskusi serta dalam menjawab soal yang diberikan gurunya. Pada saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa mampu untuk tetap fokus mendengarkan penjelasan guru sampai akhir sehingga hal tersebut mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang diberikan guru nantinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa juga diketahui bahwa siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal matematika, karena mereka kurang paham terhadap materi yang diajarkan. Siswa juga tidak memiliki cukup keberanian untuk bertanya dan menjawab soal di depan kelas karena tidak percaya akan kemampuan dan jawaban yang mereka miliki serta siswa cenderung menghafal rumus, bukan memahami konsep yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah.

Kemampuan pemecahan masalah setiap siswa berbeda-beda, jadi penting untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Faktor-faktor ini dapat berupa aspek kognitif dan afektif yang meliputi minat, sikap, motivasi dan lainnya (Yuliati, 2021). Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika adalah kurangnya minat siswa untuk belajar matematika karena mereka merasa bahwa matematika terlalu banyak rumus yang harus dipahami (Kurnia ddk, 2020). Menurut Djamarah (2013), beberapa indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya rasa belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar belajar dan memberikan perhatian. Selain itu menurut Slameto (2010), ada beberapa tanda minat belajar, yaitu: perasaan seang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Setiap siswa dalam menyelesaikan masalah pasti memiliki cara yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi kecepatan dalam menyelesaikan masalah (Kurniawati dkk, 2022). Minat belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang mengarahkan perhatian pada pengembangan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga kemampuan pemecahan masalah pada siswa dipengaruhi pula oleh minat dari siswa tersebut dalam mengikuti mata pelajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut ada hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar siswa hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, Dedyerianto, Inah & Patih (2020), dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat *korelasi* lemah. Jadi, minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Mataram Jl. Panji Asmara No.22, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *puposive sampling*. Dalam hal ini penentuan subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya rekomendasi dari guru matematika kelas VIII dan telah mempelajari materi pola bilangan. Selain itu kelas tersebut juga memiliki nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) yang terdiri dari siswa dengan kategori nilai tinggi, sedang dan rendah yang merepresentasikan kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Sehingga didapati satu kelas untuk penelitian yaitu kelas VIII-B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, tes, dan wawancara. Adapun kisi-kisi angket minat belajar sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi angket minat belajar matematika**

| Indikator       | Nomor Item |         | Jumlah Pernyataan |
|-----------------|------------|---------|-------------------|
|                 | Positif    | Negatif |                   |
| Perasaan Senang | 1,2,3      | 13,14   | 5                 |
| Ketertarikan    | 4,5,6      | 15,16   | 5                 |
| Perhatian       | 7,8,9      | 17,18   | 5                 |
| Keterlibatan    | 10,11,12   | 19,20   | 5                 |
| Total           |            |         | 20                |

Angket minat belajar matematika siswa dapat dikategorikan sebagai minat belajar tinggi, minat belajar sedang dan minat belajar rendah. Berikut kategori minat belajar matematika siswa:

**Tabel 3. Kategori minat belajar matematika siswa**

| Skala    | Kategori |
|----------|----------|
| 83 – 100 | Tinggi   |

|         |        |
|---------|--------|
| 57 – 82 | Sedang |
| 20 – 56 | Rendah |

Setelah pengisian angket dilakukan tes kemampuan pemecahan masalah. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa, maka diperlukan penilaian pada setiap tahapan pemecahan masalah. Adapun rubrik penilaian tes kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Rubrik Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah**

| Indikator                   | Skor | Keterangan  |
|-----------------------------|------|---|
| <b>Memahami Masalah</b>     | 0    | Tidak menjawab sama sekali  |
|                             | 1    | Menuliskan permasalahan yang diketahui tanpa menuliskan apa yang ditanyakan atau sebaliknya                   |
|                             | 2    | Menuliskan permasalahan yang diketahui dan ditanyakan kurang tepat  |
|                             | 3    | Menuliskan permasalahan yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat                                  |
| <b>Membuat Rencana</b>      | 0    | Tidak membuat rencana penyelesaian masalah  |
|                             | 1    | Membuat rencana penyelesaian masalah yang sesuai tetapi salah dalam hasil                                     |
|                             | 2    | Membuat rencana penyelesaian masalah yang sesuai, tetapi kurang lengkap                                       |
|                             | 3    | Membuat rencana penyelesaian masalah yang sesuai langkah dan jawaban tepat                                    |
| <b>Melaksanakan Rencana</b> | 0    | Tidak menjawab sama sekali  |
|                             | 1    | Melaksanakan rencana penyelesaian dengan menuliskan jawaban yang salah atau sebagian kecil jawaban yang tepat |
|                             | 2    | Melaksanakan rencana penyelesaian dengan menuliskan jawaban yang sebagian besar tepat                         |
|                             | 3    | Melaksanakan rencana penyelesaian dengan lengkap dan tepat  |
| <b>Memeriksa Kembali</b>    | 0    | Tidak mencantumkan kesimpulan sama sekali   |
|                             | 1    | Menuliskan jawaban yang diperoleh serta menyusun kesimpulan salah atau hanya sebagian kecil jawaban salah     |
|                             | 2    | Menuliskan jawaban yang diperoleh serta menyusun kesimpulan yang mendekati tepat                              |
|                             | 3    | Menuliskan jawaban yang diperoleh serta menyusun kesimpulan secara tepat                                      |

(Sumber: Asri, Kurniati, Triutami & Turmuzi,

2023)

Setelah dianalisis dilanjutkan dengan wawancara terhadap subjek yang dipilih. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menurut model Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini pengisian angket minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII-B SMP Negeri 11 Mataram. Berikut kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan minat belajar:

### Minat belajar tinggi-Kemampuan pemecahan masalah tinggi (S02)

Diketahui:  
 Minggu ke 1 = 1.000,00  
 Minggu ke 2 = 2.000,00  
 Minggu ke 3 = 3.000,00

Ditanya:  
 Berapa jumlah uang yg ditabung Budi pd minggu ke-10 ?

$$S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$$

$$S_{10} = \frac{10}{2} (2 \times 1000 + (10-1) 1000)$$

$$S_{10} = 5 (2000 + (9) 1000)$$

$$S_{10} = 5 (11.000)$$

$$S_{10} = 55.000$$

Jadi jumlah uang yg ditabung Budi pd minggu ke-10 sebesar Rp 55.000,00 sudah bisa membeli sepeda motor.

Gambar 1. Jawaban S02 Nomor 3

Berdasarkan jawaban S02 yaitu pada tahap memahami masalah dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat, membuat rencana yaitu menggunakan rumus jumlah suku ke-n barisan aritmetika, melaksanakan rencana dan memperoleh hasil akhir dengan tepat namun kurang lengkap karena tidak menuliskan cara diperoleh nilai  $a$  dan  $b$  dan pada tahapan memeriksa kembali menuliskan kesimpulan akhir dengan tepat.

### Minat belajar sedang-Kemampuan pemecahan masalah tinggi (S07)

Diketahui:  
 suku 1: 1  
 suku 2: 3  
 suku 3: 6  
 suku 4: 10

Ditanya:  
 suku 15: .....?  
 suku 100: .....?

Penyelesaian: 1  
 $U_n = \frac{1}{2} n(n+1)$   
 $U_{15} = \frac{1}{2} 15(15+1)$   
 $= \frac{15}{2} (16)$   
 $= 15 \times 8 = 120$   
 jadi suku ke-15 adalah 120.

Penyelesaian: 2  
 $U_n = \frac{1}{2} n(n+1)$   
 $U_{100} = \frac{1}{2} 100(100+1)$   
 $= \frac{100}{2} (101)$   
 $= 50 \times 101$   
 $= 5050$   
 jadi suku ke-100 adalah 5.050.

kesimpulan:  
 jadi suku ke-15 dan ke-100 adalah 120 dan 5.050.

Gambar 2. Jawaban S07 nomor 2

Berdasarkan jawaban S07 yaitu pada tahap memahami masalah dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat, membuat rencana yaitu menggunakan rumus pola bilangan segitiga, melaksanakan rencana dan menyelesaikan

soal dengan langkah-langkah perhitungan yang tepat, dan memeriksa kembali dengan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

### Minat belajar sedang-Kemampuan pemecahan masalah sedang (S03)

2. Ditanya = suku 15 dan 100  
Penyelesaian

suku 15  
 $U_n = \frac{1}{2} n(n+1)$   
 $U_{15} = \frac{1}{2} 15(15+1)$   
 $U_{15} = \frac{1}{2} 15(16)$   
 $U_{15} = \frac{16}{2} \times 15$   
 $U_{15} = 8 \times 15$   
 $U_{15} = 120$

Jadi suku ke 15 = 120 dan suku ke 100 adalah = 5050

suku 100  
 $U_n = \frac{1}{2} n(n+1)$   
 $U_{100} = \frac{1}{2} 100(100+1)$   
 $U_{100} = \frac{1}{2} 100(101)$   
 $U_{100} = \frac{100}{2} (101)$   
 $U_{100} = 50(101)$   
 $U_{100} = 5050$

2. Ditanya = jumlah masing-masing ke-10 dan ke-100

Gambar 3. Jawaban S03 nomor 2

Berdasarkan jawaban S03 yaitu pada tahap memahami masalah hanya menuliskan apa yang ditanyakan dengan tepat, membuat rencana yaitu menggunakan rumus pola bilangan segitiga, melaksanakan rencana dan menyelesaikan soal dengan tepat, dan memeriksa kembali dengan menuliskan kesimpulan dengan tepat.

### Minat belajar sedang-Kemampuan pemecahan masalah rendah (S03)

diketahui : suku 1 = 1  
 suku 2 = 4  
 suku 3 = 7  
 suku 4 = 10

Rumus =  $U_n = a + (n-1)b$   
 $u_{20} = 1 + (20-1)3$   
 $u_{20} = 1 + (57)$   
 $u_{20} = 58$

Gambar 4. Jawaban S05 nomor 1

Berdasarkan jawaban S05 yaitu pada tahap memahami masalah hanya menuliskan apa yang diketahui dengan tepat, membuat rencana yaitu menggunakan rumus barisan aritmetika, melaksanakan rencana dan memperoleh hasil akhir dengan tepat namun kurang lengkap karena tidak menuliskan cara diperoleh nilai  $a$  dan  $b$  nya dan pada tahap memeriksa kembali tidak menuliskan kesimpulan akhir.

### Minat belajar sedang-Kemampuan pemecahan masalah rendah (S21)

$$S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$$

$$S_{10} = \frac{10}{2} \cdot (2 \times 100 + (10-1) 1000)$$

$$= 5 (2000 + 9 \times 1000)$$

$$= 5 (2000 + 9000)$$

$$= 5 (11.000)$$

Gambar 5. Jawaban S21 nomor 3

Berdasarkan jawaban S21 yaitu pada tahap memahami masalah tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, membuat rencana yaitu menuliskan rumus untuk menentukan jumlah barisan aritmetika dengan benar, belum mampu melaksanakan rencana dengan benar sehingga tidak memperoleh hasil akhir dan pada tahap memeriksa kembali tidak menuliskan kesimpulan akhir.

### Minat belajar rendah-Kemampuan pemecahan masalah rendah (S21)

$$U_{20} = 1 + (20-1) \times 5$$

$$U_{20} = 1 + 19 \times 5$$

$$U_{20} = 20 \times 5$$

$$= 100$$

Gambar 6. Jawaban S26 nomor 1

Berdasarkan jawaban S26 yaitu pada tahap memahami masalah tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, tidak menuliskan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal, mampu melaksanakan rencana namun kurang lengkap karena tidak menuliskan cara diperoleh nilai  $a$  dan  $b$  nya juga memperoleh hasil akhir yang salah dan pada tahap memeriksa kembali tidak menuliskan kesimpulan akhir.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Minat Belajar Tinggi

Siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi mampu menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Pada saat wawancara siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada semua soal yang diberikan. Siswa dengan minat belajar tinggi dalam menjawab soal mampu mengidentifikasi masalah dan informasi yang ada didalamnya, serta memahami dengan benar apa maksud dari soal yang di berikan (Putri dkk, 2024).



Pada tahap membuat rencana, siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi mampu menyusun rencana dengan tepat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa dapat menyusun langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan rumus yang digunakan sudah tepat. Berdasarkan hasil wawancara siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi mampu menjelaskan rencana penyelesaian yang akan dilakukan untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

Pada tahap melaksanakan rencana, siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi mampu melaksanakan rencana dengan tepat untuk memperoleh hasil akhir, tetapi ada beberapa langkah-langkah yang tidak tuliskan pada lembar jawaban. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi yang dapat melaksanakan rencana dengan baik sesuai dengan rencana atau rumus yang dibuat sebelumnya. Pada saat di wawancara siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dengan rinci dan tepat walaupun pada beberapa soal tidak dituliskan secara rinci bagaimana proses memperoleh nilai-nilai yang belum diketahui pada soal. Selain itu siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi dapat menggunakan operasi hitung dengan tepat sesuai dengan teori dan konsep yang diajarkan sehingga memperoleh hasil akhir dengan tepat.

Pada tahap memeriksa kembali, siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi mampu menuliskan kesimpulan akhir dengan sangat baik dari setiap soal yang diberikan. Hal ini dikarenakan siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi selalu memeriksa kembali jawabannya sebelum dikumpulkan. Pada tahap terakhir yaitu melihat kembali siswa mampu menuliskan dengan caranya sendiri dalam memeriksa kembali hasil pekerjaan menggunakan unsur yang diketahui pada soal (Mawardi dkk, 2022).

Berdasarkan penjelasan dari setiap tahapan pemecahan masalah diatas, didapatkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi mampu melaksanakan semua 4 indikator pemecahan masalah Polya yaitu indikator memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, Delyana, & Sari 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kategori tinggi dengan minat belajar positif mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah.

### **3.2.2 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Minat Belajar Sedang**

Siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang beragam yaitu kemampuan pemecahan masalah tinggi, sedang dan rendah. siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang pada

tahap memahami masalah tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Namun, pada saat diwawancara siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang mampu menyebutkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan minat belajar sedang mampu memahami soal dengan baik namun, tidak menuliskan pada lembar jawabannya.

Pada tahap memahami masalah hanya beberapa siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang mampu menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Sedangkan siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang lainnya hanya menuliskan salah satu dari apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami masalah menyebabkan siswa kesulitan dalam merencanakan penyelesaian atau menentukan model matematika yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan (Listiani, 2022).

Pada tahap membuat rencana, siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang mampu menyusun rencana dengan tepat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa dapat menyusun langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan rumus yang digunakan sudah tepat. Namun, tidak semua siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang mampu membuat rencana pada semua soal yang diberikan.

Pada tahap melaksanakan rencana, siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang mampu melaksanakan rencana dengan tepat. Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang mampu menggunakan rumus yang telah dituliskan pada tahap membuat rencana sebelumnya. Namun, sebagian siswa kurang mampu melakukan operasi perhitungan dengan baik sehingga siswa tidak mampu melanjutkan proses pengerjaan pada beberapa soal. Pada tahap melaksanakan rencana siswa kurang mampu menerapkan konsep atau teori yang diajarkan sebelumnya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melanjutkan proses penyelesaian pada soal yang diberikan (Permatasari dkk, 2021). Berdasarkan hasil wawancara siswa masih kesulitan dalam mengoperasikan jawabannya sehingga siswa dengan minat belajar sedang hanya mampu menuliskan sebagian jawaban saja dan tidak memperoleh hasil akhir. Hal ini terlihat bahwa siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, tetapi terjadi kesalahan prosedur (Putri dkk, 2024)

Pada tahap memeriksa kembali, siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang sebagian besar siswa tidak melakukan pengecekan kembali setelah selesai mengerjakan soal. Selain itu siswa juga tidak menuliskan kesimpulan dari soal walaupun pada saat diwawancara beberapa siswa dengan minat belajar sedang mampu

menyebutkan kesimpulan dari soal yang diberikan. Namun, siswa melakukan proses pengecekan kembali apabila waktu pengerjaan masih ada jika waktu sudah habis siswa langsung mengumpulkannya tanpa melakukan proses memeriksa kembali. Beberapa siswa dapat menuliskan kesimpulan akhir dari penyelesaian dengan benar, namun melakukan pemeriksaan kembali hanya dengan memeriksa ulang jawaban yang ditulis dan kurang teliti dikarenakan siswa tidak dibiasakan untuk melakukan tahap pemeriksaan kembali setelah menyelesaikan soal (Halilianti dkk, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan bahwa siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang beragam (tinggi, sedang, rendah) dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah sebesar 67,8%. Siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah tinggi mampu melaksanakan semua 4 indikator pemecahan masalah Polya. Hal ini sejalan dengan (Laila dkk, 2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kategori minat belajar sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang sedang, siswa dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut polya namun beberapa tahapan lainnya masih kurang teliti dan sistematis.

Sedangkan sebagian besar siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang hanya mampu melaksanakan 3 indikator pemecahan masalah Polya yaitu tahap memahami masalah, membuat rencana dan melaksanakan rencana (hanya sebagian dari jawaban) sejalan dengan penelitian (Junaedi dkk, 2023) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat minat belajar sedang sudah dapat memahami masalah, menyusun strategi, melaksanakan strategi, namun belum mampu membuat kesimpulan dan tidak memeriksa kembali sehingga siswa hanya mampu memenuhi indikator 1, 2, dan 3.

### **3.2.3 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Minat Belajar Rendah**

Siswa dengan minat belajar matematika kategori rendah pada tahap memahami masalah tidak menuliskan salah satu dari apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Namun, pada saat diwawancara siswa dengan minat belajar matematika kategori rendah mampu menyebutkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar matematika kategori rendah mampu memahami masalah tetapi tidak menuliskan pada lembar jawaban.

Pada tahap membuat rencana, siswa dengan minat belajar matematika kategori rendah mampu membuat rencana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa dapat menyusun langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan rumus yang digunakan sudah tepat. Pada beberapa soal siswa tidak menuliskan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Rumus yang digunakan sudah

tepat namun terkadang tidak menjabarkan rumus sehingga tidak dapat menyelesaikan soal (Permatasari dkk, 2021). Namun, berdasarkan hasil wawancara siswa dapat menyebutkan dengan tepat rumus yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Pada tahap melaksanakan rencana, siswa dengan minat belajar matematika kategori rendah masih kurang baik dalam melaksanakan rencana. Hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan rencana yang telah dibuat sehingga siswa tidak dapat memperoleh hasil akhir yang tepat dari soal yang diberikan. Hal ini dikarenakan siswa belum melakukan langkah-langkah pemecahan masalah untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, siswa belum mampu mentransfer pengetahuan yang sudah diperoleh dari soal, siswa kehabisan waktu dalam mengerjakan 1 soal, sehingga siswa kesulitan untuk melanjutkan proses pengerjaan dan tidak mendapatkan hasil akhir yang tepat (Aftriyati dkk, 2019).

Pada tahap memeriksa kembali, siswa dengan minat belajar matematika kategori rendah tidak melakukan pemeriksa kembali setelah selesai mengerjakan soal. Selain itu, siswa tidak dibiasakan untuk melakukan tahap pemeriksaan kembali setelah menyelesaikan soal. Siswa juga jarang menuliskan kesimpulan akhir dari jawaban yang diperoleh dan pada saat wawancara siswa tidak dapat menyebutkan kesimpulan karena tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar (Halilianti dkk, 2022).

Berdasarkan penjelasan dari setiap indikator diatas, didapatkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa dengan minat belajar matematika kategori rendah hanya mampu melaksanakan 3 indikator pemecahan masalah Polya yaitu indikator memahami masalah, membuat rencana dan melaksanakan rencana, namun langkah-langkah yang dilakukan masih terdapat kekeliruan sehingga memperoleh hasil akhir yang salah. Hal ini sejalan dengan (Nurmala dkk, 2024) Subjek minat belajar rendah (MR) hanya mampu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah dan melaksanakan rencana pemecahan masalah.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, yaitu:

1. Siswa dengan minat belajar matematika kategori tinggi dan kemampuan pemecahan masalah tinggi, mampu melaksanakan semua tahapan pemecahan masalah Polya dengan baik pada semua soal.
2. Siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang beragam yaitu tinggi, sedang dan rendah. Siswa dengan

minat belajar matematika kategori sedang dan kemampuan pemecahan masalah tinggi, mampu melaksanakan semua tahapan pemecahan masalah Polya dengan baik pada semua soal yang diberikan. Siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang dan kemampuan pemecahan masalah sedang, mampu melaksanakan semua tahapan pemecahan masalah Polya pada beberapa soal yang diberikan. Sedangkan siswa dengan minat belajar matematika kategori sedang dan kemampuan pemecahan masalah rendah, hanya mampu melaksanakan 3 tahapan pemecahan masalah Polya yaitu pada tahap memahami masalah, membuat rencana dan melaksanakan rencana, namun pada tahap melaksanakan rencana belum maksimal (hanya menuliskan sebagian jawaban).

3. Siswa dengan minat belajar matematika kategori rendah dan kemampuan pemecahan masalah rendah, hanya mampu melaksanakan 3 tahapan pemecahan masalah Polya yaitu memahami masalah, membuat rencana dan melaksanakan rencana. Namun, pada tahap melaksanakan rencana masih belum maksimal dan terdapat beberapa kekeliruan sehingga tidak memperoleh hasil akhir yang tepat.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini tentang kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram tahun ajaran 2024/2025 hingga diterbitkannya tulisan ini.

## 6. REKOMENDASI

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, perlu membiasakan siswa menyelesaikan soal dengan menggunakan tahapan pemecahan masalah terutama pada tahap memahami masalah, dengan siswa memahami soal dengan baik maka akan mempermudah siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Guru juga perlu meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat.
2. Bagi siswa, siswa perlu meningkatkan minat belajar matematika agar mempermudah siswa menyelesaikan soal yang diberikan terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan atau referensi selanjutnya untuk dikembangkan lebih lanjut bagaimana cara meningkatkan minat belajar matematika siswa. Pada penelitian ini belum mampu menguji kemampuan pemecahan masalah semua siswa karena menggunakan sedikit sampel saja, kekurangan yang ada dapat dijadikan sebagai gambaran untuk diperbaiki dan dilengkapi.

## 7. REFERENSI

- Aftriyati, L. W., Roza, Y., & Maimunah, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Minat Belajar Matematika Siswa Sma Pekanbaru Pada Materi Spltv. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 16(2), 226. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v16i2.8515>
- Anggraini, V., Delyana, H., & Sari, I. K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1231. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5034>
- Asri, A., Kurniati, N., Triutami, T. W., & Turmuzi, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Masbagik Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 742–751. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1305>
- Belajar, M. (2024). 1,2,3,4. 7(4), 172–186.
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Halilianti, B. Y., Sripatmi, S., Azmi, S., & Sridana, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 557–566. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.186>
- Junaedi, J., Nuraida, I., & Zamnah, L. N. (2023). *DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA PENDAHULUAN Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan sangat penting dalam penguasaan ilmu dan teknologi ( Ningsih , 2014 ). Matematika adalah mata pelajaran yang mesti dipelajari siswa mulai dari . 4(2), 706–714.*
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Permendikbud No 008 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*. Jakarta:
- Kurnia, K., Dedyerianto, D., Inah, E. N., & Patih, T. (2020). Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah. *Kulidawa*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.31332/kd.v1i1.1813>
- Kurniawati, N., Prayitno, S., & Hayati, L. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Kognitif Impulsif dan Reflektif Siswa MTs. 2, 493–503.
- Laila, Z., Aima, Z., & Yunita, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Horizon*, 1(3), 588–600. <https://doi.org/10.22202/horizon.v1i3.5257>
- Listiani, P., Kurniati, N., Junaidi, J., & Hikmah, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Open Ended pada Materi Bangun Datar Segiempat dan Segitiga Siswa Kelas VII SMPN 1 Gunungsari. *Griya Journal of*

*Mathematics Education and Application*, 2(3), 635–61.  
<https://doi.org/10.29303/griya.v2i3.195>

- Mawardi, K., Arjudin, A., Turmuzi, M., & Azmi, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Tahapan Polya. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 1031–1048. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.260>
- Ningsih, A., Jazuli, L. O. A., & Hafiludin Samparadja. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Barangka Ditinjau Dari Jenis Kelamin. 9(1), 85–98.
- Permatasari, D., Subarinah, S., Turmuzi, M., & Sripatmi, S. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Tipe Higher Order Thinking Skill Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas IX Tahun Ajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 338–347. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.70>
- Polya, G. (1973). *How To Solve It: A New Aspect Of Mathematical Method (Second Ed)*. New Jersey: Princeton University Press.
- Putri, A., Afifah, N. G., Sriyanti, A., Suharti, & Munirah. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Peluang Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 6(1), 88–97. <https://doi.org/10.24252/asma.v6i1.46728>
- Sapitri, Y., Utami, C., & Mariyam, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar. *Variabel*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.26737/var.v2i1.1028>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuliati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1159–1168. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.547>